

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu yang mendukung perekonomian suatu negara adalah *saving*, yang didistribusikan oleh lembaga keuangan kepada pihak bisnis untuk dijadikan sebagai sumber pendanaan (*financing*) dari rencana investasi mereka. Beberapa negara seperti China, mendorong penguatan tabungan rumah tangga sebagai penyokong perekonomian nasional. Namun, perilaku *saving* rumah tangga sangat ditentukan oleh beberapa factor baik itu pengetahuan, kebutuhan dan penghasilan rumah tangga. Masyarakat dihadapkan pada trade-off untuk memenuhi barang atau jasa yang mereka butuhkan (*needs*) dan yang diinginkan (*wants*).

Era konsumsi dewasa ini menyebabkan konsumen tidak lagi rasional saat membeli kebutuhan. Mereka menjadi lebih konsumtif akibat semakin maraknya pusat perbelanjaan dan toko *online*. Pusat perbelanjaan tidak hanya berkembang di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya namun di ibu kota provinsi Sumatra Barat yaitu kota Padang perkembangan ini juga ikut terjadi.

Ibu rumah tangga merupakan salah satu komponen masyarakat yang tidak dapat terhindar dari permasalahan ekonomi yang berkembang saat ini. Dwijayanti (1999) dalam Mumtahinnah (2010) mengatakan bahwa ibu rumah tangga adalah

wanita yang lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah dan mempersembahkan waktunya tersebut untuk mengasuh dan mengurus anak-anaknya menurut pola yang diberikan masyarakat umum. Sedangkan Kartono pada tahun 1992 mengatakan bahwa ibu rumah tangga adalah wanita yang mayoritas waktunya dipergunakan untuk mengajarkan dan memelihara anak-anaknya dengan pola asuh yang baik dan benar (Mumtahinnah, 2010).

Salah satu peran penting lainnya dari ibu dalam rumah tangga adalah sebagai pengelola keuangan keluarga. Peran ini sangat penting karena kewenangan perencanaan pengeluaran rumah tangga diserahkan kepada istri. Cenderung suami, yang merupakan sumber penghasilan, menyerahkan sepenuhnya manajemen keuangan rumah tangga pada istri baik itu dengan pertimbangan perempuan lebih hati-hati, akuntabilitas dan transparan. Sehingga, perencanaan *saving* pun sangat tergantung kemampuan ibu rumah tangga dalam memprediksi dan membuat perencanaan konsumsi sehingga mampu menghasilkan *deficit* yang dipergunakan untuk *saving*.

Pengetahuan terhadap manfaat *saving* untuk kebutuhan atau sebagai investasi masa depan sangat menentukan jumlah dan jenis *saving* yang akan diambil. Kurangnya pengetahuan individu tentang pentingnya *saving* menyebabkan mereka tidak mempunyai rencana untuk hari pensiun, dan hal ini juga mempengaruhi tingkat kekayaan individu tersebut. Individu yang baik secara *financial* adalah individu yang

memiliki pengetahuan keuangan yang memadai, memiliki tabungan yang terencana, dan selalu berhemat dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Perilaku keuangan atau *financial behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Sedangkan Nofsinger (2001) mengatakan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan, dan pasar keuangan.

Penelitian ini akan menganalisa dua variable penting dalam *financial behavior* yang dikembangkan oleh Perry dan Morris (2005), *locus of control* dan *financial knowledge*. Dua variable tersebut sangat menentukan bagaimana perilaku rumah tangga dalam merencanakan keuangan rumah tangga. Khususnya, penulis akan fokus pada bagaimana dua variable tersebut memiliki asosiasi dengan perilaku *saving*.

Warneryd pada tahun 1999 menyatakan bahwa tabungan dalam konteks ekonomi didefinisikan sebagai sisa pendapatan setelah dikurangi konsumsi selama periode waktu tertentu. Dalam konteks psikologis menabung disebut proses dengan tidak menghabiskan uang untuk periode saat ini dan digunakan di masa depan (Sirine & Utami, 2016)

Locus of control pertama kali dikemukakan oleh Rotter pada tahun 1966, ia merupakan seorang ahli teori pembelajaran social. Menurut Rotter (1966) *locus of*

control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. *Locus of control* merupakan konsep yang merujuk pada bagaimana keyakinan individu terhadap peristiwa apa saja yang terjadi dalam kehidupannya. *Locus of control* juga dapat dikatakan sebagai cara pandang seseorang terhadap hubungan antara perbuatan yang dilakukannya (*action*) dengan akibatnya (*outcome*).

Menurut Rotter (1966) *locus of control* dapat dibedakan atas dua orientasi yaitu, *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. Individu dengan *locus of control internal* cenderung memiliki anggapan bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) menjadi penentu apa yang akan mereka peroleh dalam hidup mereka. Sedangkan individu yang memiliki *locus of control eksternal* beranggapan bahwa hidup mereka terutama ditentukan oleh kekuatan dari luar diri mereka, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa.

Untuk membantu individu terhindar dari masalah keuangan aspek penting yang perlu dipahami individu tersebut adalah pengetahuan keuangan (*financial knowledge*). Andrew dan Linawati (2014) mengatakan bahwa *financial knowledge* dapat diartikan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Semakin kompleksnya kebutuhan individu saat ini menuntut masyarakat untuk memiliki *financial knowledge* yang memadai.

Dengan adanya *financial knowledge* akan membantu individu dalam merencanakan keuangan sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif. Tidak hanya itu *financial knowledge* juga memberi manfaat pada ekonomi. Jadi,

konsumen yang memiliki *financial knowledge* yang bagus akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, sehingga hal ini dapat mendorong para produsen untuk membuat produk atau jasa yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Maka semakin baik *financial knowledge* seseorang semakin baik pula pengelolaan keuangan orang tersebut (Dwinta & Ida, 2010).

Pada penelitian ini peneliti berfokus untuk meneliti bagaimana *saving behavior* ibu-ibu rumah tangga yang ada di kota Padang. Kota Padang yang merupakan ibu kota Sumatra Barat ini termasuk kota yang kemajuannya cukup besar. Pusat perbelanjaan, cafe-cafe, tempat-tempat makan, dan fasilitas umum lainnya berkembang pesat saat ini. Hal ini menjadi faktor yang mempengaruhi bagaimana seorang ibu rumah tangga yang ada di kota Padang mengelola keuangan keluarganya ditengah perkembangan ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas dapat diketahui penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *locus of control*, dan *financial knowledge*, terhadap perilaku menabung (*saving behavior*) ibu rumah tangga yang ada di kota padang. Dengan demikian rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *locus of control* mempengaruhi *saving behavior* ibu rumah tangga yang ada di Kota Padang.
2. Bagaimana *financial knowledge* mempengaruhi *saving behavior* ibu rumah tangga yang ada di Kota Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *locus of control* mempengaruhi *saving behavior* ibu rumah tangga yang ada di kota Padang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial knowledge* terhadap *saving behavior* ibu rumah tangga yang ada di kota Padang.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi ibu rumah tangga, penelitian ini diharapkan dapat membantu ibu rumah tangga untuk mengambil keputusan dalam mengelola keuangan keluarga agar lebih efektif dan efisien dan juga melihat apa faktor yang mempengaruhi perilaku mereka dalam mengambil keputusan keuangan terutama keputusan menabung tersebut.
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan referensi bahan bacaan, menambah informasi serta menambah pengetahuan mahasiswa lain tentang perilaku keuangan (*financial behavior*).
3. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi media untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan semasa kuliah dan menambah pengalaman penelitian khususnya dibidang perilaku keuangan (*financial behavior*).

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II. Landasan Teori

Bab ini menjelaskan mengenai *saving behaviour*, *locus of control financial knowledge*, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III. Metodologi penelitian

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan operasional variabel, instrument penelitian dan metode analisis data.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang profil responden, analisis data deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, uji hipotesis, dan pembahasan tentang pengaruh *locus of control* dan *financial knowledge* terhadap *saving behaviour*.

Bab V. Penutup

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan berisi saran-saran dengan permasalahan yang teliti.

